

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA
RESIDEN DI LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

WAHID REDO SYAHPUTRA
188600192



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA
RESIDEN DI LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

WAHID REDO SYAHPUTRA
188600192

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

i

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Residen
Di LRPPN Bhayangkara Indonesia
Nama : Wahid Redo Syahputra
NPM : 188600192
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Arif Fachrian S.Psi, M.Psi

Pembimbing



Hasanuddin, Ph.D

Dekan

Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat

Tanggal disetujui : 01 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 01 Agustus 2023

Peneliti

Wahid Redo Syahputra
(188600192)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Redo Syahputra
NPM : 18.860.0192
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA RESIDEN DI LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal 01 Agustus 2023
Yang menyatakan


(Wahid Redo Syahputra)
188600192

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Residen Di Di LRPPN Bhayangkara Indonesia

Wahid Redo Syahputra
188600192

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 61 residen LPPRN Bhayangkara Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan ciri-ciri tertentu Adapun kriteria sampel adalah remaja usia 13-17 Tahun. Pengukuran Harga diri dalam penelitian ini menggunakan skala Harga diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek Harga diri menurut Menurut Coopersmith (dalam Saragih, 2021) Kekuasaan (*power*), Keberartian (*Significance*), Kebajikan (*Virtue*), Kemampuan (*Competence*). Dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek dukungan keluarga menurut Gunarsa & Gunarsa (2012) : Memberi dukungan nyata, Memberi perhatian, Memberi kehangatan, dan Memberi kasih sayang dan perlindungan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan keluarga dengan Harga diri. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan keluarga dengan Harga diri. Hasil ini dibuktikan dengan hasil $r_{xy} = 0,975$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah 0,950. Ini menunjukkan bahwa Dukungan keluarga berdistribusi sebesar 95% terhadap Harga diri. Berdasarkan uji mean disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empirik sebesar 58,85. Selanjutnya harga diri tergolong sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 65 dan mean empiriknya sebesar 56.70.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Harga Diri, Residen.

The Correlation between Family Support and Self-Esteem in Residents at

LRPPN Bhayangkara Indonesia

Wahid Redo Syahputra
188600192

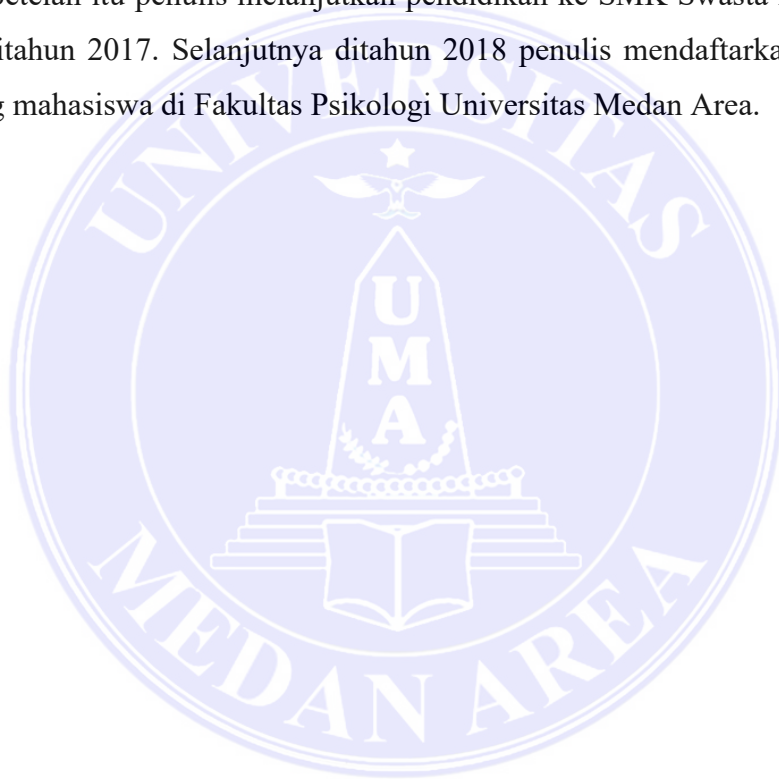
Abstract

This study aims to find out and test empirically the correlation between family support and self-esteem in residents at LRPPN Bhayangkara Indonesia. The type of research used in this study is a quantitative approach. As for the population in this study, 61 residents of LRPPN Bhayangkara Indonesia. The sampling technique in this study used purposive sampling, which is a technique for determining samples taken based on certain characteristics. The sample criteria were adolescents aged 13-17 years. Self-esteem measurement in this study uses a self-esteem scale compiled by researchers based on aspects of self-esteem according to Coopersmith (in Saragih, 2021) Power, Significance, Virtue, Competence. Family support in this study was measured based on aspects of family support according to Gunarsa & Gunarsa (2012): Giving real support, Giving attention, Giving warmth, and Giving love and protection. Based on the calculation results of product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between family support and self-esteem. Based on the calculation results of product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive correlation between family support and self-esteem. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.975$, with a significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.950$. This shows that family support is distributed by 95% of self-esteem. Based on the mean test it was concluded that family support was classified as low with a mean hypothetical value of 67.5 and an empirical mean of 58.85. Furthermore, self-esteem is classified as very low with a hypothetical mean value of 65 and an empirical mean of 56.70.

Keywords: Family Support, Self-Esteem, Resident.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahid Redo Syahputra, dan berjenis kelamin Laki - Laki. Penulis dilahirkan di Pancur Batu pada tanggal 17 Maret 1999, beragama islam, anak kandung dari bapak Jalal dan ibu Kadiem. Penulis merupakan putra ke 5 dari 5 bersaudara dengan 4 saudara perempuan dan 1 saudara laki - laki. Ketika berusia 6 tahun penulis memulai pendidikan di SD Negeri 101821 Pancur Batu. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMP Swasta Jaya Pancur Batu dan lulus ditahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Swasta Pencawan dan lulus ditahun 2017. Selanjutnya ditahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai seorang mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, Amin. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Arif Fachrian S.Psi, M.Psi selaku pembimbing yang membantu penulis dalam membimbing serta memberikan semangat dalam penulisan proposal dan selalu mencurakan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis. Kepada residen LRPPN Bhayangkara Indonesia yang telah bersedia dengan senang hati meluangkan waktunya dan memberikan dukungan untuk mengisi angket dalam penyusunan skripsi saya. Kepada Bapak saya Jalal dan juga Ibu saya Kadiem yang telah menjadi support system terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Agustus 2023

Wahid Redo Syahputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Harga Diri.....	10
2.1.1 Pengertian Harga Diri	10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	11
2.1.3 Aspek-Aspek Harga Diri.....	15
2.1.4 Ciri-Ciri Harga Diri.....	17
2.2 Dukungan Keluarga.....	23
2.2.1 Pengertian Dukungan Keluarga	23
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	24
2.2.3 Aspek Dukungan Keluarga	26
2.2.4 Ciri-ciri Dukungan Keluarga.....	29
2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri	30
2.4 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

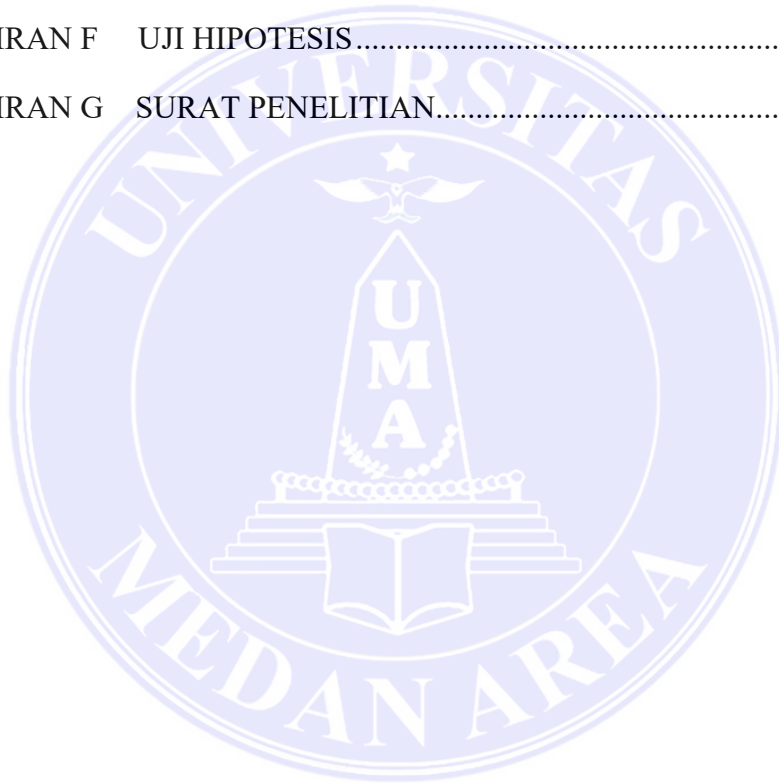
3.1	Tipe Penelitian.....	34
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
3.3	Defenisi Operasional Variabel	35
3.3.1	Harga Diri.....	35
3.3.2	Dukungan Keluarga	35
3.4	Subjek Penelitian.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	37
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
3.6.1	Penguji Validitas	38
3.6.2	Penguji Reliabilitas	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Orientasi Kancha Penelitian	42
4.2	Persiapan Penelitian	45
4.3	Pelaksanaan Penelitian	47
4.4	Analisis Data	48
4.5	Pembahasan.....	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....	45
Tabel II	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Harga Diri Sebelum Uji Coba	46
Tabel III	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Dukungan Sosial Setelah Uji Validitas	48
Tabel IV	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Harga Diri Setelah Uji Validitas	49
Tabel V	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
Tabel VI	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	50
Tabel VII	Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment.....	51
Tabel VIII	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	ALAT UKUR PENELITIAN.....	67
LAMPIRAN B	SEBARAN DATA PENELITIAN	74
LAMPIRAN C	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	81
LAMPIRAN D	UJI NORMALITAS	88
LAMPIRAN E	UJI LINIERITAS.....	91
LAMPIRAN F	UJI HIPOTESIS.....	95
LAMPIRAN G	SURAT PENELITIAN.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka	33
Gambar 2	Kurva Dukungan Keluarga.....	53
Gambar 3	Kurva Harga Diri.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Azmiyati (dalam Sholihah, 2015), penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan.

Menurut Hawari dalam Azmiyati, 2014, ketergantungan tersebut terjadi karena sifat-sifat narkoba yang dapat menyebabkan keinginan yang tidak tertahankan (*an over powering desire*) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya, kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh, ketergantungan psikologis yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya, ketergantungan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus obat (*withdrawal symptoms*).

Pecandu narkoba akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhannya untuk menggunakan narkoba. Seorang pecandu narkoba harus segera dirujuk ke rumah sakit atau ke panti rehabilitasi untuk mengurangi dampak buruk dari penggunaan narkoba (Undang-undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009). Di dalam lingkungan rehabilitasi narkoba, yang dimaksud dengan istilah residen yaitu

pecandu yang saat ini berada di panti rehabilitasi untuk menjalani program pemulihan agar dapat terlepas dari narkoba disebut residen.

Berdasarkan data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Puslitkes UI pada tahun 2011, menunjukkan angka prevalensi penyalahguna narkoba nasional adalah 2,2 % setara dengan 4 juta orang penduduk Indonesia. Tingkat penyalahgunaan narkoba semakin meningkat tiap tahunnya dan di prediksi pada tahun 2015 ini akan mencapai 5,1 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, maka bisa diperkirakan bahwa setiap harinya 40-50 orang penduduk Indonesia meninggal sia-sia karena penyalahgunaan narkoba ini. Sebagian besar diantaranya adalah anak-anak usia remaja

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin banyak terjadi pada beberapa kalangan mulai dari masyarakat yang berekonomi rendah maupun tinggi. Badan Narkotika Nasional Pusat (BNNP) mencatat bahwa pada tahun 2013, korban penyalahgunaan narkoba mencapai angka sebesar 2,2 persen dari total jumlah penduduk Indonesia atau setara 4,2 juta jiwa (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2014). Korban penyalahgunaan narkoba itu berusia antara usia 10-59 tahun. Keadaan ini sungguh riskan karena paling banyak yang menjadi korban narkoba padausia produktif. Padahal usia produktif merupakan usia dimana individu dapat meningkatkan taraf hidupnya mulai dari ekonomi, sosial, dan kesehatan.

Apabila narkoba digunakan terus-menerus maka dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan pada narkoba merupakan salah satu dampak

akibat penyalahgunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis yang diharuskan, sehingga pemakai zat tersebut tidak dapat menghentikan untuk mengonsumsinya dan secara berkala harus terus mendapatkannya. Apabila telah mengkonsumsi narkoba terus-menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan dampak sosial yang luas.

Residen bukanlah jaminan bahwa dirinya terbebas dari godaan narkoba selamanya. Para Residen dihadapi dengan tantangan menghadapi godaan maupun tekanan dari teman dan lingkungan sekitar serta tantangan untuk melawan keinginan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan narkoba kembali. Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kehidupan dengan baik, maka dibutuhkan suatu kemampuan untuk mampu bertahan agar tidak kembali menggunakan narkoba atau *relapse*, terlepas dari berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi oleh seorang residen pecandu narkoba. Narkoba menjadi beban berat bagi negara, masyarakat, dan keluarga pecandu narkoba. Penelitian ini bertujuan mengungkap karakteristik pecandu narkoba dan mengetahui komorbiditas pada penyalahguna narkoba dan determinan. Residen yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari harga diri yang rendah.

Baron & Byrne, (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Harga diri yang

positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, dan rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didunia ini sedangkan harga diri yang negatif memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, tidak berkemampuan, dan tidak berharga.

Harga diri pada residen terlihat kurang mampu mengontrol emosi, sikap, maupun perilakunya. Sebagian besar mereka merasa kurnagnya penghargaan yang cukup dari lingkungannya, seperti keluarga dan lingkungan pekerjaannya. Di sisi lain, sebagian masih belum menerapkan nilai-nilai kebajikan seutuhnya, seperti menjalankan ibadah, menjauhi hal-hal yang sekiranya akan melanggar kode etik pekerjaan ataupun moral, dan masih belum menerapkan nilai-nilai yang baik pada masyarakat secara maksimal. Selain itu ada beberapa terlihat tidak lagi memiliki perasaan minder dan takut ditolak dari lingkungan sekitarnya. Meskipun pada saat awal mula menjalani pemulihan, sebagian besar merasa pernah merasa khawatir akan stigma yang bisa saja diterimanya sebagai seorang residen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smestha (2015) yang menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang residen mampu bertahan untuk tidak kembali menggunakan narkoba adalah harga diri. Coopersmith (dalam Rahmi, 2020) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian diri yang dilakukan individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga.

Menurut Srisayekti (dalam Rahmi, 2020) harga diri (*self-esteem*) dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manakala seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya. Seorang individu yang memiliki harga diri rendah cenderung meragukan kemampuannya (*minder*) terhadap orang lain dan berkeyakinan bahwa orang lain akan meragukan kemampuannya. Sedangkan orang yang memiliki harga diri tinggi merasa percaya diri dan sebagai akibatnya mereka dapat secara efektif menangani semua jenis situasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada residen terlihat bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Harga diri direfleksikan secara verbal maupun non-verbal, baik sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Residen terlihat sering tersinggung atau penghargaan terhadap diri maupun orang lain yang dinilai melalui perilaku orang yang bersangkutan. Mereka cenderung menutup diri dan sulit untuk bersosialisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Coopersmith (dalam Rahmi, 2020) adalah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak, dimana di lingkungan keluarga anak merasa diterima atau ditolak, merasa berharga atau tidak, merasa dicintai atau tidak dicintai didalam keluarganya. Bentuk penerimaan seseorang terhadap satu kelompok individu, sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, disayangi, ditolong, dan juga dihargai serta individu tersebut mendapatkan dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga sangat berperan aktif dalam membantu residen untuk menjalankan terapi

dan juga pengobatan, karena tanpa dukungan proses untuk mencapai kesembuhan akan berjalan lebih lama dan tingkat kesembuhan residen juga sangat rendah.

Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kembali ke kehidupan, maka dibutuhkanlah suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit tersebut. Kemampuan untuk bertahan dalam keadaan yang menyulitkan seperti itu disebut dengan resiliensi. Individu yang dapat bertahan menghadapi kesulitan adalah individu yang resilien. Oleh karena itu, mantan pecandu narkoba harus resilien untuk dapat mempertahankan diri mereka agar tidak relapse, serta dapat membangun kembali kehidupan mereka dan menjadi lebih baik.

Menurut Sarafino (2000), ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga yaitu, yang pertama dukungan emosional yang berupa rasa empati dan perhatian sehingga individu merasa diperhatikan dan dicintai, kedua yaitu dukungan penghargaan yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide yang dimiliki individu, ketiga yaitu dukungan instrumental yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu, keempat yaitu dukungan informasi yang dapat berupa saran, pengarahan atau solusi dalam memecahkan suatu persoalan. Maka berdasarkan penjelasan di atas jika residen mendapatkan dukungan mereka akan memiliki harga diri dalam menjalani rehabilitasi.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan residen dapat disimpulkan bahwa mereka tidak bisa menjalani hidup jika tidak menggunakan narkoba. Dalam kehidupan sehari-hari sebelum masuk panti rehabilitasi, mereka sangat candu

dalam menggunakan narkoba. Mereka akan melakukan berbagai macam cara agar dapat membeli narkoba. Pada saat menjalani rehabilitasi mereka juga merasa tidak mampu melewatinya karena rasa candu yang dimilikinya terhadap narkoba, sementara di dalam panti rehabilitasi semua residen akan dipaksa untuk berhenti dalam menggunakan narkoba.

“Saya tidak suka ruangan yang kotor buk apalagi tempat tidur, saya pernah berkelahi dengan teman sekamar saya karena dibilangnya saya sok pembersih padahal dia yang tidak bisa menjaga kebersihan buk, dia membuang sampah di sudut-sudut ruangan buk membuat ruangan kami jorok buk” (wawancara personal, 15 Januari 2022).

“Sejak saya masuk kesini saya merasa seperti orang asing, saya tidak suka disini, apalagi saya juga tidak pernah dijenguk oleh keluarga saya, sehingga hal ini yang membuat saya pengen aja lari dari sini” (wawancara personal, 15 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami pada saat menjalani rehabilitasi adalah sulit bersosialisasi dengan residen yang lainnya. Selanjutnya kedua kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa residen yang sedang menjalani rehabilitasi memiliki beberapa kendala sehingga membuat mereka tidak bisa resilien dalam menjalani program rehabilitasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia.

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut: ada hubungan positif antara dukungan keluarga terhadap harga diri. Diasumsikan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi harga diri, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka harga diri semakin rendah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dalam bidang perkembangan dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi para Residen untuk menjaga pemulihannya. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan juga kepada keluarga para pecandu narkoba dalam memberikan dukungan dan pembinaan psikologis, agar mereka dapat terbebas dari narkoba, tidak relaps dan dapat melanjutkan hidupnya kembali dengan normal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Diri

2.1.1 Pengertian Harga Diri

Santrock, (2007) mengatakan harga diri adalah sebagai dimensi evaluatif yang menyeluruh dari seseorang, dapat pula diartikan sebagai rasa percaya diri, harga diri maupun gambaran diri. Baron & Byrne, (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne, (2012) menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan statis memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, dan rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didunia ini sedangkan harga diri yang negatif memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, tidak berkemampuan, dan tidak berharga.

Menurut Tambunan (2017) harga diri mengandung arti suatu penilaian individu terhadap diri diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap negatif dan positif. Sedangkan menurut Branden (dalam Sari, 2018) harga diri

adalah apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya, bukan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain tentang siapa dirinya sebenarnya.

Harga diri menurut Klass dan Hodge (dalam Izzah, 2012) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Gecas dan Rosenberg (dalam Hurlock, 2007) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka harga diri adalah suatu bentuk penilaian yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri baik dalam kekurangan dan kelebihan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Budiman (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman meliputi penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis.

- b. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan- aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.
- c. Lingkungan memberikan dampak besar kepada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tuanya, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.
- d. Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Santrock (2007), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Jenis Kelamin

Menurut Raty dkk, (dalam Santrock, 2007) di sebagian besar usia, umumnya laki-laki memperlihatkan harga diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sebagai contoh, sebuah studi mengemukakan bahwa remaja perempuan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki, rendahnya harga diri ini berkaitan dengan rendahnya penyesuaian yang sehat. Salah satu penjelasan Harter (Santrock, 2007) yang diberikan mengenai menurunnya harga diri perempuan di masa remaja awal adalah karena mereka memiliki citra

tubuh yang lebih negatif selama masa pubertas, dibandingkan dengan remaja laki-laki. Penjelasan lain yang diberikan adalah karena meningkatnya para remaja muda perempuan yang terlibat dalam relasi sosial dan kegagalan masyarakat untuk menghargai minat mereka itu.

2) Penampilan Fisik

Penampilan fisik sebagaimana yang dihayati memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan harga diri secara global. Konsep remaja mengenai daya tarik fisik merupakan statistik harga diri secara keseluruhan.

b. Faktor Eksternal

Penerimaan dan persetujuan dari teman sebaya menjadi semakin penting di masa remaja, dukungan dari orang dewasa maupun teman itu dapat memberikan pengaruh yang penting bagi harga diri remaja. Remaja mencari bantuan emosional dalam kelompoknya. Keberhasilan dalam pergaulan akan menambah rasa berharga pada diri remaja dan perasaan ditolak oleh kelompok teman sebaya merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial (dukungan teman sebaya) memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri remaja. Dukungan tersebut dapat diperoleh remaja dari kelompok teman sebaya. Dalam suasana kelompok (kelompok teman sebaya) remaja dapat leluasa mengungkapkan pikiran dan perasaan, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung.

Sedangkan Menurut Coopersmith (dalam Muijs dan Reynolds, 2008) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yakni :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi harga diri adalah keadaan psikologis individu. Ada beberapa konsep yang ada pada harga diri dan dapat dijelaskan melalui beberapa melalui konsep kesuksesan nilai dan aspirasi. Kesuksesan dapat statis pengaruh pada peningkatan harga diri seseorang. Sedangkan nilai dalam hal ini adalah taraf kompetensi yang didasarkan pada lingkungan sosialnya. Sementara itu, aspirasi menjelaskan bahwa orang yang sukses lebih bersifat objektif dari pada yang mengalami kegagalan.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Sosial

Harga diri (*self esteem*) terbentuk dari interaksi dengan lingkungannya, sehingga kondisi lingkungan yang berbeda-beda antar individu akan mempengaruhi perbedaan harga diri antara satu orang dengan orang yang lain.

2) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak, dimana di lingkungan keluarga anak merasa diterima atau ditolak, merasa berharga atau tidak, merasa dicintai atau tidak dicintai didalam keluarganya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri yaitu, lingkungan sosial (hubungan dengan teman

sebagai), jenis kelamin, kondisi fisik remaja yang memberikan peranan penting dalam pembentukan harga diri.

2.1.3 Aspek- Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Saragih, 2021) terdapat empat aspek yaitu:

- a. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. Keberartian (*Significance*), yaitu kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.
- c. Kebajikan (*Virtue*), yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d. Kemampuan (*Competence*), yaitu sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

Menurut Reasoner & Dusa (dalam Komaruddin dkk, 2016) ada lima aspek yang mempengaruhi harga diri, yaitu :

- a. Rasa aman yang dirasakan individu (*Sense Of Security*). Rasa aman ini berhubungan dengan kepercayaan terhadap lingkungan.
- b. Penerimaan diri sebagai diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan bila dibandingkan dengan orang lain (*Sense Of Identit*).

- c. Perasaan menjadi bagian dari dunia, sebuah perasaan yang ada didalam diri individu bahwa mereka ikut memiliki dunia (*Sense Of Belonging*).
- d. Perasaan optimis dalam menetapkan tujuan dan mencapai tujuan hidup (*Sense Of Purpose*).
- e. Perasaan bangga terhadap kompetensi diri sendiri dengan keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan (*Sense Of Personal*).

Mahli & Reasoner (dalam Hartanto, dkk, 2005) 3 aspek yakni:

- a. Harga diri fisik (*physically self esteem*) ialah sikap seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian terhadap karakteristik orang-orang fisiknya.
- b. Harga diri prestasi kerja (*performance self esteem*) ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja dimasa lalunya.
- c. Harga diri sosial (*sosial self esteem*) ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri dari beberapa pendapat ahli mencakup hal-hal seperti, dimensi sosial yang mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosialnya, dimensi emosional yang merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi yang dirasakan, kekuasaan, kemampuan, perasaan aman, dan perasaan optimis.

2.1.4 Ciri-ciri Harga diri

Frank, (2011) menjelaskan ciri-ciri harga diri yang rendah sebagai berikut:

a. Perasaan Tidak Bahagia

Orang dengan harga diri yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan kita dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri. Bagi sebagian orang, harga diri yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh harga diri yang rendah.

b. Perasaan Cemas

Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan. Sering ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluative harga diri. Dengan kata lain, kita cenderung untuk mengevaluasi diri kita berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.

c. Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas

Kebanyakan orang yang memiliki harga diri yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak

berharga atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup statis dan penuh kasih. Beberapa orang dengan harga diri yang rendah dapat hadir dengan superioritas. Namun, ini mungkin menjadi cara untuk menutupi bagaimana mereka benar-benar merasa tentang diri mereka sendiri. Atau, individu yang memiliki harga diri yang rendah tapi perfeksionis karena kekhawatiran mereka tentang apa yang orang lain mungkin pikirkan tentang mereka.

d. Ketidaksabaran atau Gangguan Dengan Diri atau Orang Lain

Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidak cakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.

e. Tujuan Berorientasi Eksternal

Individu dengan harga diri yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan. Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka

tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.

f. **Negativitas**

Rendah diri cenderung mengarah ke negativitas. Negativitas ini tidak selalu secara eksternal diamati tapi juga internal. Manifestasi eksternal seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Orang cenderung menghindari individu dengan negativitas berlebihan yang dapat memperkuat harga diri yang rendah.

Sementara ciri-ciri harga diri yang tinggi menurut Clark (2014) adalah sebagai berikut

a. **Tanggung Jawab**

Sejak individu dengan harga diri yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.

b. *Goal Commitment*

Mereka dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka cenderung persisten dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai

peserta aktif dalam kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.

c. *Genuineness*

Orang dengan harga diri yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.

d. Pengampun

Harga diri yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki harga diri yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.

e. Nilai-nilai Internal

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis internal daripada nilai-nilai berbasis eksternal. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih daripada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai “identitas yang dicapai” di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip internal maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.

f. *Positivity*

Orang dengan harga diri yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan

bebas memuji diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.

g. Perbaiki Diri

Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan harga diri yang tinggi. Karena mereka tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik. Selain itu, mereka dapat meminta bantuan yang diperlukan karena mereka tidak melihat kebutuhan akan bantuan sebagai hal memalukan atau negatif.

Menurut coopersmith (dalam Pambudhi,dkk 2015) karakteristik harga diri memiliki tingkat harga diri yang berbeda-beda pada setiap orang dan dibedakan menjadi dua golongan, yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Individu dengan Harga Diri Tinggi (*High Self Esteem*)

Individu yang memiliki harga diri tinggi lebih aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik dapat menjalin relasi dengan orang lain dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik. Individu dengan harga diri tinggi tidak berfokus kepada dirinya sendiri, memiliki kualitas diri yang tinggi, tidak terpengaruh terhadap penilaian orang lain sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah dan memiliki pertahanan diri yang kuat dan seimbang.

Menurut Kernis, (2006) ketika individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi *feedback* yang negatif dari orang lain, maka individu tersebut

akan menjaga evaluasi diri yang dimilikinya dan membuat perasaan tidak berharga dalam dirinya tersebut.

b. Harga Diri Rendah (*Low Self-Esteem*)

Individu dengan harga diri rendah memiliki perasaan ditolak, takut gagal dalam menjalin relasi dengan orang lain, mudah putus asa, merasa tidak diperhatikan dan merasa diasingkan. Selain itu, individu dengan harga diri rendah cenderung kurang dapat mengekspresikan diri, kaku dan secara pasif mengikuti lingkungan. Heatherton dan Wyland, (2003) mengatakan bahwa individu yang memiliki harga diri yang rendah saat berada dalam ruang lingkup sosial, seringkali akan mengalami kecemasan. Individu tersebut cenderung memiliki perhatian yang besar terhadap gambaran diri dan selalu khawatir terhadap pandangan orang lain terhadapnya. Nevid, dkk (2003) mengatakan bahwa kecemasan adalah ketakutan berlebihan terhadap evaluasi negatif dari orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri harga diri rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri atau inferioritas, ketidaksabaran, tujuan berorientasi eksternal dan negativitas sedangkan ciri-ciri harga diri tinggi adalah tanggung jawab, *Goal Comitment*, *Genuineness*, pengampun, Nilai-nilai internal, *positivity* dan perbaikan diri.

2.2 Dukungan Keluarga

2.2.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Friedman (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai

bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman. 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor internal

- 1) Tahap perkembangan, Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.
- 2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan, Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.
- 3) Faktor emosi, Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit.

Seorang individu yang tidak mampu melakukan coping secara emosional terhadap ancaman penyakit mungkin.

- 4) Spiritual, Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

- 1) Praktik di keluarga, Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.
- 2) Faktor sosio-ekonomi Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: Stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

- 3) Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.
- 4) Pertukaran Sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yaitu pendidikan, emosi, perkembangan, dan spiritual, dan faktor eksternal adalah keluarga, sosial ekonomi, latar belakang, dan pertukaran sosial..

2.2.3 Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Indriyani (2013), membagi aspek dukungan keluarga menjadi 3 yaitu :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya. Stolte (2003) menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi proteksi yang melingkupi selain memenuhi kebutuhan makanan dan tempat tinggal, juga memberikan dukungan dan menjadi tempat yang aman dari dunia luar.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), aspek-aspek yang melatarbelakangi dukungan keluarga yaitu:

a. Memberi Dukungan Nyata

Pemberian dukungan nyata dimaksudkan dengan setiap keluarga memberikan bentuk dorongan yang sifatnya secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada individu yang ditujukan dalam keluarga tersebut sehingga anggota keluarga yang menerima akan langsung

merasakan dampak yang diberikan melalui dukungan nyata tersebut.

Contohnya : memberikan nasehat.

b. Memberi Perhatian

Pemberian perhatian dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan tujuan untuk lebih dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya perhatian yang diciptakan oleh masing-masing individu dalam satu keluarga diharapkan setiap individu dapat lebih memberikan kasih sayangnya, sehingga keluarga dapat berjalan dengan harmonis. Contohnya : saling memahami dengan karakteristik yang ada dan bersedia untuk membantu menutupi kelemahan yang ada.

c. Memberi Kehangatan

Pemberian kehangatan dimaksudkan suatu dorongan yang bersifat untuk lebih memberikan dukungan atau penyemangat dalam melakukan setiap aktivitas. Dengan demikian setiap individu dalam suatu keluarga akan merasakan bahwa peran keluarga sangat besar disekitarnya. Contohnya : selalu ada ketika dibutuhkan.

d. Memberi kasih sayang dan perlindungan

Pemberian kasih sayang dan perlindungan dimaksudkan suatu dorongan yang didalamnya terdapat tiga aspek yang sebelumnya sudah dijelaskan. Namun pemberian kasih sayang dan perlindungan ini lebih bersifat secara logis dan psikologis. Contoh : lebih memikirkan kepentingan keluarga dari

yang lainnya. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan keluarga adalah: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Jaringan.

2.2.4 Ciri-ciri Dukungan Keluarga

House (dalam Setiadi, 2008) menyatakan bahwa setiap bentuk dukungan sosial keluarga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama adalah perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan, sehingga seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya.
- b. Kedua adalah informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan- persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.
- c. Ketiga adalah bantuan instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan

persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain.

- d. Keempat adalah bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dukungan keluarga seperti empati, perhatian, nasehat, pengarahan, menolong, dan memberikan bantuan berupa barang.

2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri

Dukungan keluarga yang tinggi disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan penilaian yang baik yang diberikan dari keluarga, yang mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga. Dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis dapat meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Cast dan Burke (2017) menyatakan bahwa harga diri memerlukan dukungan dari lingkungannya secara positif tanpa ada stigmatisasi, meskipun masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga diri. Hasil penelitian eksperimen

yang dilakukan oleh Krause dan Shaw (2015) mengungkapkan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kasih sayang dapat meningkatkan harga diri secara positif, atau pada penelitian ini dukungan keluarga dapat mempengaruhi harga diri secara positif. Pernyataan peneliti ini didukung oleh Ghufron (2010) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi semua yang ada pada diri individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi semua yang ada disekitar individu. Harter (dalam Brooks, 2019) memberikan penjelasan lebih rinci lagi bahwa harga diri dihubungkan dengan dua faktor yaitu perasaan mampu dan penting yang dimiliki individu, dan seberapa banyak dukungan yang diterima individu dari orang lain atau dalam penelitian ini seberapa banyak dukungan yang diberikan oleh keluarga.

Salah satu aspek yang terdapat dalam harga diri dari Coopersmith (2017) adalah keberartian. Keberartian merupakan salah satu aspek yang perlu didukung oleh lingkungan disekitar individu hidup. Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membangun harga diri. Tingginya harga diri individu dipengaruhi oleh bagaimana keluarga individu tersebut memperlakukan anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga akan mempengaruhi keberartian diri dan akan memberikan dampak positif pada harga dirinya.

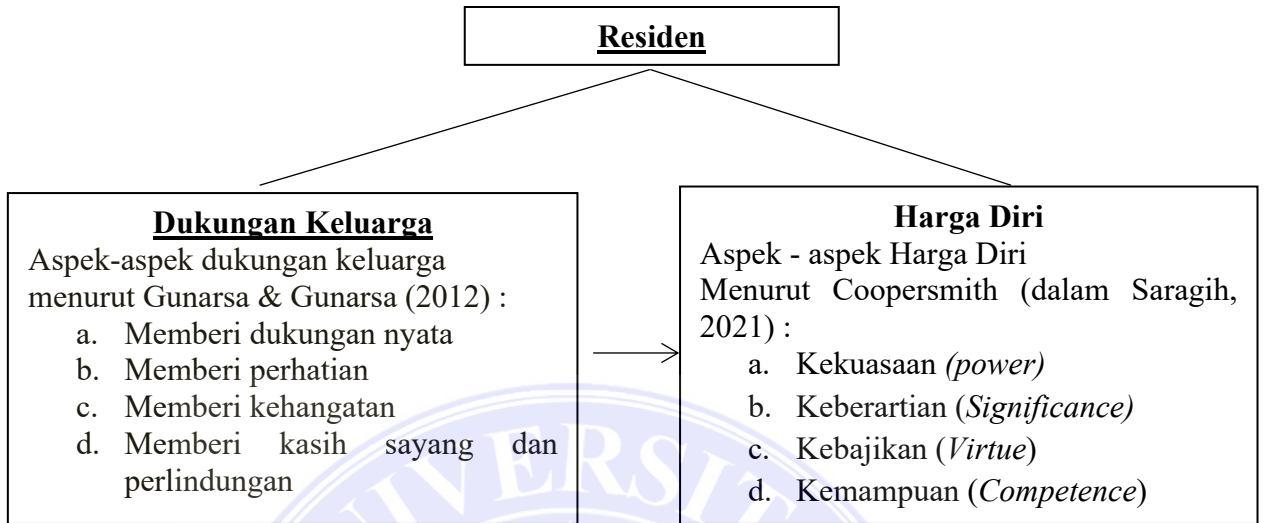
Adapun penelitian terdahulu dengan judul: Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI (Perdana, 2018). Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan harga diri. Subjek penelitian ini berjumlah 61 pensiunan TNI yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster

Sampling. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala dukungan keluarga dan skala harga diri. Uji hipotesis kali ini menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis data mendapati hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,81 dan signifikansi (p) = 0,000; $p < 0,01$. Sumbangan efektif dukungan keluarga terhadap harga diri sebesar 66%.

Penelitian dengan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separoh penderita Tuberkulosis Paru mengalami harga diri rendah (61,9%) dengan dukungan keluarga yang kurang (54,8%). Dengan menggunakan uji korelasi, terdapat ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri penderita Tuberkulosis Paru (p value= 0,037) memiliki nilai hubungan positif dengan interpretasi cukup (Suryani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara kedua variabel bebas dan terikat, yaitu dukungan keluarga terhadap harga diri

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Terikat : Harga Diri
2. Variabel Bebas : Dukungan Keluarga

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Harga Diri

Harga diri adalah suatu bentuk penilaian yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri baik dalam kekurangan dan kelebihan. Pengukuran Harga diri dalam penelitian ini menggunakan skala Harga diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek harga diri :Kekuasaan (*power*), Keberartian (*Significance*), Kebajikan (*Virtue*), Kemampuan (*Competence*).

3.3.2 Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga adalah sebuah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi. Dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek dukungan keluarga : Memberi dukungan nyata, Memberi perhatian, Memberi kehangatan, dan Memberi kasih sayang dan perlindungan.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Sampel Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004)

menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah residen LPPRN Bhayangkara Indonesia sebanyak 61 Orang. Adapun kriteria sampel adalah remaja usia 13-17 Tahun.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang remaja LPPRN Bhayangkara Indonesia.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total* sampling adalah teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan jumlah keseluruhan dari populasi (Sugiyono, 2008).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Harga Diri dan skala Dukungan Keluarga.

3.5.1 Harga Diri

Harga diri dalam penelitian ini diungkap dengan skala model Likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh aspek-aspek harga diri Menurut Coopersmith (dalam Saragih, 2021) yaitu:

- a. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. Keberartian (*Significance*), yaitu kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.
- c. Kebajikan (*Virtue*), yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d. Kemampuan (*Competence*), yaitu sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

3.5.2 Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), yaitu: Memberi Dukungan Nyata,

Memberi Perhatian, Memberi Kehangatan, Memberi kasih sayang dan perlindungan.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaianya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena

instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.

Menurut Kumaidi (2014) jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxy mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.500 .

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment*. Analisis data

penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi r_{xy} berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga tabel dengan taraf signifikan 5 % maka korelasi tidak signifikan.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. Menurut Ghazali (2011), bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 for windows dengan menganalisis grafik probability plots, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas. Pengujian linieritas yang peneliti gunakan yaitu Test for linierity pada taraf signifikan 0,05. Variable penelitian dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,0.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan keluarga dengan Harga diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,975$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,950$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan keluarga berdistribusi sebesar 95% terhadap Harga diri. Berdasarkan uji mean disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empirik sebesar 58,85. Selanjutnya harga diri tergolong sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 65 dan mean empiriknya sebesar 56.70.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

5.2.1 Saran Kepada Residen

Berdasarkan hasil nilai rata-rata empirik dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa harga diri sedang mengarah ke rendah maka disarankan agar residen lebih memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri. Menjadikan kelebihan sebagai keterampilan yang bisa dikembangkan dan kekurangan sebagai pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik walaupun

terkadang orang lain memandang diri anda rendah tapi tetapkan keyakinan anda bahwa anda adalah yang berhak atas hidup anda dan anda yang paling mengerti diri anda. Selanjutnya belajar untuk menyukai diri sendiri. Menyukai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya. dan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

5.2.2 Saran Untuk Keluarga Residen

Melihat bahwa dukungan keluarga yang diterima tergolong rendah, maka diharapkan kepada keluarga agar mampu memberi penilaian baik kepada residen, tetap mendukung residen dititik terendahnya agar harga diri dapat terbentuk dengan baik, selain itu diharapkan agar keluarga meluangkan waktu untuk mengunjungi residen selama di rehab dan memberikan nasehat-nasehat.

5.2.3 Saran Kepada LRPPN Bhayangkara Indonesia

Memberikan pelatihan tentang pengenalan diri sendiri dan terapi untuk residen agar lebih bisa memahami diri sendiri dan mampu meningkatkan hubungan baik antara sampel dengan keluarga dengan cara menyediakan ruangan khusus untuk pengunjungan, memberikan pandangan kepada pihak keluarga bahwa dukungan yang diberikan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk penyembuhan. Selain itu diharapkan pihak LRPPN Bhayangkara Indonesia dapat memfasilitasi keluarga dalam mengikuti pelatihan untuk menerapkan treatment di rumah agar mampu membantu residen pulih total. Selain itu membentuk program berkala untuk memberikan edukasi kepada

anggota keluarga agar mampu memberikan motivasi yang baik kepada pecandu narkoba.

5.2.4 Saran Peneliti Berikutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan metode pengambilan sampel dan data dengan waktu yang tidak singkat, melakukan pendataan terhadap mantan pecandu narkoba terlebih dahulu, sehingga dapat membantu dalam melihat data yang lebih efisien serta meneliti faktor yang mempengaruhi harga diri lainnya seperti: lingkungan sosial (hubungan dengan teman sebaya), jenis kelamin, kondisi fisik remaja yang memberikan peranan penting dalam pembentukan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. A. Zulkifli. 2016. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika I* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- A Gerungan, (2019). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan Dan Intimasi Pada Dewasa Awal. *Kelekatan Dan Intimasi Pada Dewasa Awal*, 8(1), 18–24.
- Ahmad, Z,R., Bano, N., Ahmad, R.,, Kharam, S.J. 2013. *Social axienty in adolescent: does Self-esteem matter?*. *Asian Journal Of Sosial Sciences & Humanities*.Vol.02. no 02.
- Ali, M. dan Asrori, M., 2010 *.Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Cetakan keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto 2011. *Manajemen Penelitian*. Edisi 1 Revisi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Apsari, F. 2013. Hubungan Antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 14(1), 9-16.
- Atkinson, dkk, 2015. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga.
- Azizah, A. N. & Rahayu, S. A. (2016). Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 40-58.
- Azmiyati, SR, dkk. (2014). Gambaran Penggunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9 (2): 137-143.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bucklew. 2012. *Paradigma for Psychology: A ContributionTo Case History Analysis*. New York: J. B Lippen Cott Company.

- Butler, G. 2008. *Overcoming Social Anxiety and Shyness*. London: Constable Robinson, Ltd.
- Canavan, J., Dolan P., & Pinkerton J. (2010). Family support direction from diversity
- Callahan, J. & Clark, L. (2014). *Teaching in the middle and secondary schools, planning for competence*. New York : Maxwell Macmillan International Editions.
- Cast, A., & Burke, P. (2017, March). A theory of self esteem. *Article in Social Forces*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco : Freeman and Company.
- Desmita, 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Frances, 2008 *Frequently Asked Questions about "academic anxiety*, New York: Rosen.
- Frank G.J. (2011). *Theories Of Personality*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Friedman, Howard, S., & Silver, C. R. (2007). *Foundations of Health Psychology*. New York: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-52357-8.00037-8>
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa.(2012).*Psikologi Untuk Keluarga*.Jakarta ; Penerbit Libri.
- Hadi, S. 2001. *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hartati,E, Savitri. 2018.Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Tunanetra Dewasa Mantan Awasi di Kota Semarang. *Journal of Holistic Nursing and Health Science* .Volume 1, Nomor 2. Universitas Diponegoro.
- Herabadi, Astrid Gisela. 2007. *Hubungan antara Kebiasaan Berpikir Negatif tentang Tubuh dengan Body Esteem dan Harga Diri*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 1 Juni 2007.
- Heatheron, T F, Wyland, Carrie. (2003). *Assessing Self-Esteem*. Dalam Lopez, Shane J, Snyder, C. D. (ed). *Positive Psychological Assesment :Ahandbook of models and measures*. Washington D. C. American Psychological Association.Hurlock, E. 2006. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjng rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga

- Hurlock, Elizabet.2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Komaruddin. Bashori, Khairuddin. 2016. *Psikologi Sosial: Aku, Kamu, Dan, Kita*. Erlangga : Jakarta.
- Klass, W.H. and Hodge, S.E. (2012). Self Esteem In Open And Tradition Classroom. *Journal of Educational Psychology*, 5,701-705.
- Maslow, A. (2014). *Motivation and personality*. New York: Harper And Row Publisher.
- Monks, F. J. 2016. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Cet.14:Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Murphy, J.M & Leighton A.H 2013. *Anxiety : Its Role in the History of Psychiatric Epidemiology*. *Psychol Med.* 39(7). doi:10.1017/S0033291708004625.
- Myers, E. G. 2012 . *Social Psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. 2006. *Psikologi Abnormal*. Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Olivares, Jose. 2005. *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A): Psychometric Properties in a spanish-speaking population*. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, Vol 5, No. 1.
- Purnawan, S.A. (2014). Hubungan antara motivasi belajar mahasiswa aktivis dengan prestasi belajar mahasiswa program studi s1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rerdana, R., & Purwandari, E. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pensiunan TNI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sarwono. 2007. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.

- Saragih, I. (2021). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemasan Pada Remaja Di SMAN 4 Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sarafino, E.P. (2002). "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions", Fourth Edition. New Jersey: HN Wiley.
- Sari, Branden L. A. (2018). Self-Acceptance: The Evaluative Component Of The Self- Concept Construct. *American Educational Research Journal Spring*, 16, 139-160.
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shaw,B.A., Krause, N., Chatters, L.M, Connel, C.M., &Dayton, B.I. (2004). Emotion Support Parrent Early In Life, Aging, and Health. *Journal Psychology and aging*. 19(1), 4-12
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Srisayekti, Wilis., Setiady, David, A., Sanitioso, Rasyid, Bo. (2015). Harga diri (*self-esteem*) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42 (2), 141-156
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, U., & Efendi, Z. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Harga Diri pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 53-58.
- Sriati, Aat. 2008. *Tinjauan Tentang Stress*. *Jurnal Psikologi Universitas Padjajaran*.
- Storch, E.A., Masia-Warner, C., Crisp, H., & Klein, R.G. (2005). *Peer victimization and social anxiety in adolescence: A prospective study*. *Aggressive Behavior*, 31(5), hlm.437-452.
- Taylor, Shellye E., dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Ed. 12. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Untari, R.T., Bahri, S & Fajriani. (2017). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecemasan Sosial Remaja Pada Siswa di SMA Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 1-10.

Yousaf, S. 2015. *The Relation Between Self-Esteem, Parenting Style and Social Anxiety in Girls*. Journal of Education and Practice. 6, 140-142.

Yusuf, S dan Nurihsan, J., 2017. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN



KATA PENGANTAR

Dengan hormat, dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan dan kerjasama saudara-saudara untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, tidak ada jawaban benar atau salah. Untuk itu sangat diharapkan agar saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan dan kerja sama saudara-saudara dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri No.

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Masa Rehab :

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang No. rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda ceklis (✓) di kolom yang tepat.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga selalu datang dengan wajah bahagia				
2.	Ketika datang menjenguk, orangtua datang dengan wajah muram				
3.	Saat datang menjenguk, keluarga akan selalu mengingatkan saya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama				
4.	Keluarga jarang memeluk ketika dating				
5.	Keluarga rutin menghubungi via telpon melalui pihak rehab				
6.	Saya sulit mendapatkan saran apapun dari keluarga				
7.	Orangtua saya memberikan saran				
8.	Keluarga datang selalu dengan wajah sedih melihat kondisi saya				
9.	Keluarga saya cenderung bersedia meluangkan waktu saat saya butuhkan				
10.	Keluarga menyalahkan saya karena saya direhab				
11.	Ketika keluarga datang rutin memberikan pelukan				
12.	Keluarga jarang menanyakan kabar saya				
13.	Keluarga menyediakan snack untuk saya				
14.	Saudara menolak untuk bertemu dengan saya				
15.	Keluarga saya selalu memberikan pujian dengan perkembangan saya				
16.	Keluarga menolak untuk menjenguk saya di rehab				
17.	Saya selalu diberikan kebebasan oleh orangtua saya untuk menentukan pilihan				
18.	Keluarga membiarkan saya direhab tanpa memberikan snack				

19.	Saudara saya sangat mendukung saya agar sembuh				
20.	Saya dijauhi keluarga				
21.	Keluarga memberikan keyakinan kalau saya bisa pulih				
22.	Keluarga kurang setuju jika saya masuk ke rehab				
23.	Saya diberikan motivasi oleh keluarga				
24.	Keluarga pesimis kalau saya akan pulih				
25.	Keluarga merujuk saya untuk masuk rehab				
26.	Keluarga melarang saya memberikan pendapat				
27.	Keluarga memberikan segala dukungan untuk aktivitas direhab				
28.	Orangtua acuh tak acuh kepada saya				
29.	Keluarga selalu menanyakan keadaan saya				
30.	Keluarga jarang menghubungi via telpon				

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika oranglain sedih saya memberikan dukungan				
2.	Saya malas merasakan hal yang orang lain rasakan				
3.	Saya mengobati kekesalan saya dengan bermain alat musik				
4.	Saya sulit menahan amarah				
5.	Semenjak ditempat rehab saya lebih rutin untuk beribadah				
6.	Saya malas membantu oranglain menyelesaikan masalahnya				
7.	Ketika marah saya memilih untuk menyendiri				
8.	Saya cuek jika orang lain terkena masalah				
9.	Ketika saya sedih orang di sekeliling saya menenangkan saya				
10.	Saya menganggap oranglain salah ketika saya merasa kesal				
11.	Saya diajak orang lain untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat				
12.	Saya jarang memberikan dukungan sosial di lingkungan rehab				
13.	Semenjak ditempat rehab saya lebih sering melakukan hal yang baik				
14.	Selama saya di tempat rehab tidak ada peningkatan dalam beribadah				
15.	Saya akan membantu teman yang membutuhkan pertolongan				
16.	Lingkungan membiarkan saya bersedih				
17.	Saya bisa merasakan apa yang dialami orang lain ketika dihadapkan pada cobaan				

18.	Saya suka keluar kamar saat malam hari karena suntuk				
19.	Saya berusaha untuk bisa berbaur dengan lingkungan di tempat rehab				
20.	Selama saya di tempat rehab jarang melakukan kegiatan yang bermanfaat				
21.	Saya tidak akan keluar kamar saat malam hari				
22.	Saya menghindari teman yang minta tolong kepada saya				
23.	Saya peduli jika orang lain tertimpa masalah				
24.	Saya malu untuk berkomunikasi dengan orang lain				
25.	Saya tidak pernah keluar rehab tanpa izin				
26.	Saya jarang menyelesaikan tugas yang diberikan				
27.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				
28.	Saya sering kabur saat ada kegiatan yang tidak saya sukai				



**LAMPIRAN B
SEBARAN DATA PENELITIAN**

HARGA DIRI																														
N O	INISIAL	Masa Rehab	JENIS KELAMIN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Tota l
1	RAFLI	1 BULAN	L	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	57
2	R	6 BULAN	L	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	56
3	ABD	4 BULAN	L	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	54
4	R.H	1 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	54
5	K.I	3 BULAN	L	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	53
6	A	5 BULAN	L	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	53
7	MRS	6 BULAN	L	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	55
8	NS	8 BULAN	L	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	83
9	UI	8 BULAN	L	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	66
10	DIKI	9 BULAN	L	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	58
11	MY	1 BULAN	L	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	62
12	RO	11 BULAN	L	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	52
13	WA	10 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	50
14	DL	1 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	47
15	IQ	2 BULAN	L	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	49
16	NN	3 BULAN	P	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	78
17	MU	3 BULAN	P	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	47
18	SR	2 BULAN	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	55
19	YI	5 BULAN	P	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	66
20	WIN	6 BULAN	P	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	56
21	KL	7 BULAN	L	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	59
22	M	6 BULAN	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	52
23	FG	4 BULAN	L	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	49
24	OI	4 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	48
25	RS	4 BULAN	L	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	48
26	AS	5 BULAN	L	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	81
27	YAP	3 BULAN	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	65

28	L	3 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	58
29	EP	2 BULAN	L	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	62
30	MA	2 BULAN	L	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
31	VA	5 BULAN	L	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	50
32	YH	5 BULAN	L	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	46
33	LK	2 BULAN	L	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	47
34	JM	2 BULAN	L	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	78
35	FG	1 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	52
36	FF	11 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	56
37	V	10 BULAN	L	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	64
38	I	1 BULAN	L	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	57
39	WAN	2 BULAN	L	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	59
40	RO	2 BULAN	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	52
41	QW	2 BULAN	L	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	49
42	DC	4 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	49
43	TRE	4 BULAN	L	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	51
44	YUD	3 BULAN	L	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	82
45	TI	3 BULAN	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	66
46	AI	4 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	56
47	DFR	5 BULAN	L	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	62
48	SRC	11 BULAN	L	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	53
49	RWS	10 BULAN	L	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	50
50	KK	12 BULAN	L	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	46
51	MAR	1 BULAN	L	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	45
52	DSD	12 BULAN	L	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	80
53	AY	3 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	51
54	RY	5 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	55
55	IN	5 BULAN	L	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	65
56	CY	6 BULAN	L	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	54
57	VE	6 BULAN	L	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	58

58	JS	7 BULAN	L	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	52	
59	PI	10 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
60	NA	10 BULAN	L	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	41	
61	CC	3 BULAN	L	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	56



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DUKUNGAN KELUARGA																															
N O	INSISIAL	Masa Rehab	JENIS KELAMIN																									Tota l			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26	27
1	RAFLI	1 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
2	R	6 BULAN	L	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	55
3	ABD	4 BULAN	L	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	56
4	R.H	1 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	51	
5	K.I	3 BULAN	L	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	50	
6	A	5 BULAN	L	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	49	
7	MRS	6 BULAN	L	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	52	
8	NS	8 BULAN	L	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	86
9	UI	8 BULAN	L	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	68
10	DIKI	9 BULAN	L	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	62
11	MY	1 BULAN	L	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	63
12	RO	11 BULAN	L	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	54	
13	WA	10 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	54	
14	DL	1 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	51	
15	IQ	2 BULAN	L	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	58	
16	NN	3 BULAN	P	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	83
17	MU	3 BULAN	P	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	53
18	SR	2 BULAN	P	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	53	
19	YI	5 BULAN	P	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	68
20	WIN	6 BULAN	P	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	61
21	KL	7 BULAN	L	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	62
22	M	6 BULAN	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	54
23	FG	4 BULAN	L	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	52	
24	OI	4 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	51	
25	RS	4 BULAN	L	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	55
26	AS	5 BULAN	L	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	86
27	YAP	3 BULAN	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	68

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

28	L	3 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	56
29	EP	2 BULAN	L	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	64
30	MA	2 BULAN	L	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	55	
31	VA	5 BULAN	L	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	52	
32	YH	5 BULAN	L	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	49	
33	LK	2 BULAN	L	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	46
34	JM	2 BULAN	L	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	83
35	FG	1 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	53
36	FF	11 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	57
37	V	10 BULAN	L	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	66
38	I	1 BULAN	L	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	59
39	WAN	2 BULAN	L	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	61
40	RO	2 BULAN	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	54	
41	QW	2 BULAN	L	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	51	
42	DC	4 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	52	
43	TRE	4 BULAN	L	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	53
44	YUD	3 BULAN	L	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	84
45	TI	3 BULAN	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	69
46	AI	4 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	58
47	DFR	5 BULAN	L	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	64
48	SRC	11 BULAN	L	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	55
49	RWS	10 BULAN	L	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	52
50	KK	12 BULAN	L	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	48
51	MAR	1 BULAN	L	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	47
52	DSD	12 BULAN	L	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	84
53	AY	3 BULAN	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	52
54	RY	5 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	57
55	IN	5 BULAN	L	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	67
56	CY	6 BULAN	L	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	56
57	VE	6 BULAN	L	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	61

58	JS	7 BULAN	L	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
59	PI	10 BULAN	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
60	NA	10 BULAN	L	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	
61	CC	3 BULAN	L	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	58	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23



LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Notes	
Output Created	09-JAN-2023 23:57:53
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used
Syntax	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 /SCALE('Dukungan Keluarga') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time

Scale: Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,26	,575	61
aitem_2	2,21	,635	61
aitem_3	2,15	,628	61
aitem_4	2,16	,757	61
aitem_5	2,20	,726	61
aitem_6	2,11	,661	61
aitem_7	2,02	,695	61
aitem_8	2,13	,785	61
aitem_9	1,98	,806	61
aitem_10	2,13	,670	61
aitem_11	2,15	,727	61
aitem_12	2,15	,628	61
aitem_13	2,23	,693	61
aitem_14	2,31	,743	61
aitem_15	2,16	,688	61
aitem_16	2,16	,688	61
aitem_17	2,25	,567	61
aitem_18	2,30	,667	61
aitem_19	2,31	,564	61
aitem_20	2,20	,542	61
aitem_21	2,25	,722	61
aitem_22	2,26	,681	61
aitem_23	2,23	,668	61
aitem_24	2,15	,703	61
aitem_25	2,15	,703	61
aitem_26	2,16	,778	61
aitem_27	2,11	,755	61
aitem_28	2,11	,777	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	58,74	99,297	,472	,902
aitem_2	58,79	98,404	,494	,902
aitem_3	58,85	99,861	,381	,904
aitem_4	58,84	94,406	,684	,898
aitem_5	58,80	95,127	,662	,899
aitem_6	58,89	98,537	,462	,902
aitem_7	58,98	98,283	,455	,903
aitem_8	58,87	96,783	,494	,902
aitem_9	59,02	96,216	,516	,901
aitem_10	58,87	97,616	,526	,901
aitem_11	58,85	98,261	,434	,903
aitem_12	58,85	104,795	-,012	,910
aitem_13	58,77	100,613	,384	,906
aitem_14	58,69	96,685	,534	,901
aitem_15	58,84	96,973	,560	,901
aitem_16	58,84	97,306	,535	,901
aitem_17	58,75	99,222	,486	,902
aitem_18	58,70	97,678	,524	,901
aitem_19	58,69	98,718	,535	,901
aitem_20	58,80	101,127	,331	,904
aitem_21	58,75	96,689	,551	,901
aitem_22	58,74	95,863	,653	,899
aitem_23	58,77	97,280	,554	,901
aitem_24	58,85	97,361	,517	,901
aitem_25	58,85	98,461	,435	,903
aitem_26	58,84	99,806	,397	,906
aitem_27	58,89	97,003	,502	,902
aitem_28	58,89	95,837	,565	,900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61,00	105,033	10,249	28

Reliability

		Notes		
Output Created			09-JAN-2023 23:58:20	
Comments				
Input	Active Dataset	DataSet0		
	Filter	<none>		
	Weight	<none>		
	Split File	<none>		
	N of Rows in Working Data File		61	
Missing Value Handling	Matrix Input			
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.		
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.		
		RELIABILITY		
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28		
		/SCALE('Harga Diri') ALL		
		/MODEL=ALPHA		
Resources		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE		
		/SUMMARY=TOTAL.		
	Processor Time		00:00:00,02	
	Elapsed Time		00:00:00,03	

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,30	,615	61
aitem_2	2,25	,596	61
aitem_3	2,16	,637	61
aitem_4	2,25	,722	61
aitem_5	2,30	,715	61
aitem_6	2,16	,663	61
aitem_7	2,10	,700	61
aitem_8	2,18	,806	61
aitem_9	2,03	,774	61
aitem_10	2,15	,679	61
aitem_11	2,10	,724	61
aitem_12	2,16	,711	61
aitem_13	2,25	,699	61
aitem_14	2,31	,720	61
aitem_15	2,16	,637	61
aitem_16	2,23	,616	61
aitem_17	2,26	,575	61
aitem_18	2,30	,691	61
aitem_19	2,20	,628	61
aitem_20	2,16	,663	61
aitem_21	2,20	,703	61
aitem_22	2,15	,703	61
aitem_23	2,15	,749	61
aitem_24	2,07	,772	61
aitem_25	2,15	,727	61
aitem_26	2,11	,709	61
aitem_27	2,10	,676	61
aitem_28	2,18	,764	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	58,80	91,961	,547	,890
aitem_2	58,85	93,195	,455	,892
aitem_3	58,93	93,529	,394	,893
aitem_4	58,85	90,228	,586	,889
aitem_5	58,80	89,394	,657	,888
aitem_6	58,93	92,462	,462	,892
aitem_7	59,00	92,433	,436	,892
aitem_8	58,92	89,543	,563	,890
aitem_9	59,07	91,162	,476	,892
aitem_10	58,95	92,248	,466	,892
aitem_11	59,00	91,967	,454	,892
aitem_12	58,93	97,196	,078	,900
aitem_13	58,85	92,795	,409	,893
aitem_14	58,79	91,604	,484	,891
aitem_15	58,93	93,296	,413	,893
aitem_16	58,87	95,483	,243	,896
aitem_17	58,84	93,739	,424	,893
aitem_18	58,80	91,961	,479	,891
aitem_19	58,90	91,723	,555	,890
aitem_20	58,93	91,829	,513	,891
aitem_21	58,90	91,223	,527	,890
aitem_22	58,95	91,614	,496	,891
aitem_23	58,95	91,114	,497	,891
aitem_24	59,03	90,199	,545	,890
aitem_25	58,95	91,514	,485	,891
aitem_26	58,98	92,616	,415	,893
aitem_27	59,00	93,900	,338	,894
aitem_28	58,92	92,110	,416	,893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61,10	98,790	9,939	28



**LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS**

NPar Tests

		Notes
Output Created		10-JAN-2023 00:06:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	61
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases	157286
	Allowed ^a	

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Keluarga	61	58,85	10,237	44	86
Harga Diri	61	56,70	9,691	41	83

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan Keluarga	Harga Diri
N	61	61
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	58,85	56,70
Std. Deviation	10,237	9,691
Most Extreme Differences		
Absolute	,173	,168
Positive	,173	,168
Negative	-,107	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z	1,347	1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)	,053	,063

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Means

Notes

Output Created		10-JAN-2023 00:07:20
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet1 <none> <none> <none> 61
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,02

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Harga Diri * Dukungan Keluarga	61	100,0%	0	0,0%	61	100,0%

Report

Harga Diri

Dukungan Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
44	41,00	1	.
46	47,00	1	.
47	45,00	1	.
48	46,00	1	.
49	49,50	2	4,950
50	53,00	1	.
51	49,50	4	3,109
52	50,67	6	2,251
53	51,25	4	3,304
54	51,60	5	,894
55	52,20	5	2,864
56	55,33	3	2,309
57	55,50	2	,707
58	53,67	3	4,041
59	57,00	2	,000
61	57,67	3	1,528
62	58,50	2	,707
63	62,00	1	.
64	62,00	2	,000
66	64,00	1	.
67	65,00	1	.
68	65,67	3	,577
69	66,00	1	.
83	78,00	2	,000
84	81,00	2	1,414
86	82,00	2	1,414
Total	56,70	61	9,691

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Diri * Dukungan Keluarga	(Combined)		5433,439	25	217,338	37,798	,000
	Between Groups	Linearity	5354,477	1	5354,477	931,213	,000
		Deviation from Linearity	78,961	24	3,290	,572	,922
	Within Groups		201,250	35	5,750		
	Total		5634,689	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Harga Diri * Dukungan Keluarga	,975	,950	,982	,964



Correlations

Notes

Output Created		10-JAN-2023 00:09:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	61
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Keluarga	58,85	10,237	61
Harga Diri	56,70	9,691	61

Correlations

		Dukungan Keluarga	Harga Diri
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	1	,975**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
Harga Diri	Pearson Correlation	,975**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1338/FPSI/01.10/IX/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

21 September 2022

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 LRPPN Bhayangkara Indonesia
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Wahid Redo Syahputra
 NPM : 188600192
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di LRPPN Bhayangkara Indonesia, Gg. PTP No. 8, Sei Sikambang C. II Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20118 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Wahid Redo Syahputra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:956/PANTI-LRPPN.BI/X/2022

Berdasarkan Surat dari Universitas MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI
No. 1338/FPSI/01.10/2022 tentang izin melaksanakan Pengambilan Data Penelitian di Panti
Rehabilitasi Narkoba LRPPN BI maka menerangkan bahwa :

NO	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Skripsi
I	Wahid Redo Syahputra	188600192	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Residen Di LRPPN Bhayangkara Indonesia

Telah selesai Melaksanakan Riset/Penelitian di Panti Rehabilitasi Narkoba LRPPN BI sebagai bahan untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi pada tanggal 26 September 2022 – 14 Oktober 2022

Demikian surat ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 25 Oktober 2022

Wakil IPWL LRPPN BI

Rizka Novita, M.Kes
NIP.911105001